

**PROBLEMATIKA BACA TULIS AL-QUR'AN PADA
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 3 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :

Suaib

Nim : 15.02.01.0014

IAIN PALOPO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Problematika Baca Tulis Al-Quran pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo yang ditulis oleh Suaib Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1502010014, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 September 2019 bertepatan dengan tanggal 9 Muharram 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo,

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIM. 1502010014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suaib

NIM : 15.0201.0014

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian Skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 02 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



Suaib

NIM: 15.0201.0014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Eksemplar

Palopo, 02 September 2019

Hal : Skripsi Suaib

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Suaib
NIM	: 15.0201. 0014
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO Pembimbing I,

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Eksemplar

Palopo, 02 September 2019

Hal : Skripsi Suaib

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Suaib
NIM	: 15.0201. 0014
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO Pembimbing II,

Mawardi, S.Ag., M.Pd

NIP. 19680802 199703 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: **Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Suaib
Nim : 15.0201.0014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 02 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Mawardi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19680802 199703 1 001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Suaib**
NIM : 15.02.01.00014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :” **Problematika Baca Tulis Al-Qur’an Pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo.**”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO Penguji I

Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.
NIP. 19521231 197801 1 003

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Suaib**
NIM : 15.02.01.0014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :” **Problematika Baca Tulis Al-Qur’an Pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo.**”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO Penguji II

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi: **Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Suaib
Nim : 15.0201.0014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji **Munaqasyah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 02 September 2019

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.
NIP. 19521231 197801 1 003

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Alhamdulillah Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan inayah-Nya jualah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat serta para pengikutnya termasuk pada muhaddisin yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan yang diperoleh dari berbagai pihak, sehingga peneliti sangat merasa perlu untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abd Pirol, M.A. selaku Rektor IAIN Palopo beserta jajarannya yang telah mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Bapak Prof. Dr. H. M Said Mahmud, Lc., M.A. Selaku ketua STAIN Palopo pada periode 2006-2010 sekaligus guru besar IAIN Palopo yang telah beralih status pada tahun 2013.

3. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Wakil Dekan I Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Ibu Dr. Hj. Riawarda M., M.Ag., dan Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus pembimbing I dalam penyelesaian skripsi yang telah memberikan arahan dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta Bapak Muh Ikhsan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Ibu Fitri Anggraeni, SP. yang merupakan Staf Prodi PAI.

5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. Selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi peneliti. Peneliti mengucapkan banyak terimah kasih atas segala ilmu dan membimbing yang telah diberikan kepada peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas keramahan dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti sampai saat ini.

6. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta jajarannya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, memberikan kenyamanan, membantu dalam kebutuhan referensi skripsi peneliti, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

7. Teristemewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Rahman dan Ibunda tercinta Hasnia yang telah membesarkan peneliti dengan kasih sayang yang begitu indah, melakukan pengorbanan yang tiada batas, senantiasa

memberikan dorongan dan doa. Kepada saudara-saudari kandung tercinta Suriyani, Apriadi dan Reza Alfiansa yang telah membantu peneliti baik secara materi maupun non materi dalam menyelesaikan studi peneliti di IAIN Palopo.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan peneliti diprogram studi pendidikan agama Islam kelas PAIA angkatan 2015 peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Hasan, Iswandi, Safirul, Asmaul Laeli, Dwi Ika Safitri, Henny Pratiwi Sahputri, Aisyah Suparman, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, serta teman-teman seperjuangan dari program studi matematika, bahasa arab dan bahasa inggris yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dorongan serta semangat yang telah diberikan dari awal semester sampai penyelesaian skripsi peneliti. Terima kasih atas jalin persaudaraan yang begitu erat sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

9. Terkhusus kepada kepala SMA Negeri 3 Palopo, guru-guru dan para peserta didik peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tiada tara atas segala bimbingan dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah turut membantu peneliti dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

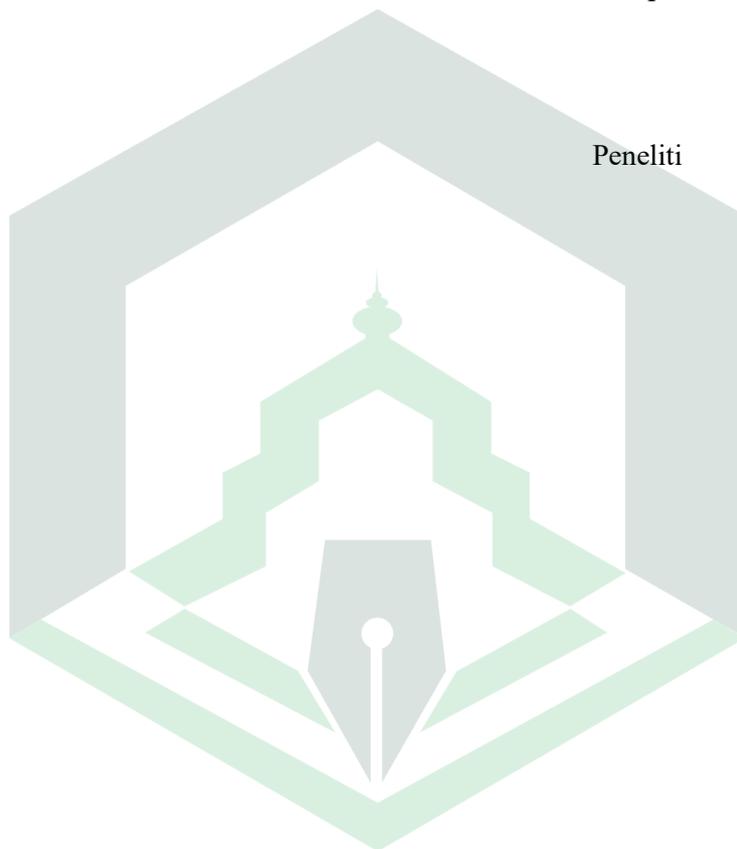
Dengan demikian skripsi ini dibuat semoga dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terkait maupun bagi para pembaca yang membutuhkan informasi mengenai hal yang peneliti teliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu baik saran dan kritikan sangat peneliti harapkan demi

perbaikan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dan untuk semua bantuan dan dorongan yang telah diberikan oleh semua pihak yang terkait dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalasnya dengan pahala, Aamiin ya Robbal 'alamiin.

Palopo, 02 September 2019

Peneliti



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.	v
PRA KATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah.	3
C. Tujuan Penelitian.	4
D. Manfaat Penelitian.	4
E. Definisi Operasional.	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.	7
B. Pengertian Al-Qur'an	10
C. Tujuan Diturunkannya Al-Qur'an.	16
D. Pentingnya Baca Tulis Al-Qur'an.....	20
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik dalam Baca Tulis Al-Qur'an.....	22
F. Kerangka Pikir.	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	26
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.	28
D. Sumber Data.	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis dan Pengelolaan Data.	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Hasil Penelitian 37
2. Kondisi Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo 49
3. Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo..... 52
4. Solusi yang Dilakukan oleh Guru dalam Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo.... 55

B. Pembahasan 58

1. Minat, Motivasi, Latihan dan Pengulangan menjadi Penggerak dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negri 3 Palopo 58
2. Bimbingan Orang Tua dan Latar Belakang Sekolah menjadi Faktor untuk Mendorong Peserta Didik dalam Menguasai Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palopo. 60

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 62
- B. Saran..... 64

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Suaib. 2019, **“PROBLEMATIKA BACA TULIS AL-QUR’AN PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 PALOPO”**

Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing I Dr. Hj St. Marwiyah, M.Ag. Pembimbing II Mawardi, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci: **Problematika, Baca Tulis Al-Qur’an.**

Skripsi ini membahas tentang problematika baca tulis al-Qur’an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana kondisi baca tulis al-Qur’an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo; (2) Apa problematika baca tulis al-Qur’an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo; (3) Apa solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah baca tulis al-Qur’an SMA Negeri 3 Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial baik secara individual maupun kelompok. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dimana yang menjadi data primer adalah guru pendidikan agama Islam dan Peserta didik SMA Negeri 3 Palopo. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi, arsip sekolah, buku-buku dan lain sebagainya yang dapat mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kondisi baca tulis al-Qur’an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo dapat dikatakan sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya; (2) Problematika baca tulis al-Qur’an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo sudah lebih baik dengan seringnya latihan dan pengulangan dalam baca tulis al-Qur’an ; (3) Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah pembelajaran baca tulis al-Qur’an yaitu guru memberikan pemahaman betapa pentingnya baca tulis al-Qur’an, memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan membaca dan menulis al-Qur’an.

Implikasi penelitian, masalah baca tulis al-Qur’an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo sangat di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga dibutuhkan kerja sama semaksimal mungkin dari pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat terpenting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan, keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan di negara tersebut.¹ Bahkan firman Allah swt. yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw. di Gua Hira pada tanggal 17 Ramadhan mengisyaratkan pentingnya pendidikan Firman Allah swt yakni Q.S. Al-‘Alaq/96:1-5.



Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Dalam surah al-‘Alaq ayat 1-5 tersebut, Allah swt. memerintahkan kepada umat manusia terutama umat Islam untuk membaca. Sebab, syarat untuk mampu memahami segala sesuatu itu harus dengan jalan membaca. Demikian pula dengan al Qur’an kemampuan untuk memahami dan mengamalkan segala yang ada di dalamnya harus diawali dengan kemampuan untuk membaca dan menulis

¹Hernawati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Keberagaman Siswa Di Kelas XI PMDS Putri Palopo*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014), h. 12.

²Kementerian Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2013), h. 597.

al-Qur'an dengan baik. Orang mukmin yang mahir dalam membaca al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ
وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." (HR. Bukhari).³

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang wajib di imani bagi setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah merupakan rukun iman yang ketiga. Beriman kepada al-Qur'an bukan hanya sekedar dilisan saja namun harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengamalkannya kepada orang lain.

Membaca merupakan hal yang pertama kali dilakukan dalam mempelajari al-Qur'an. Membaca al-Qur'an harus benar dalam penyebutan hurufnya (*makharijul Huruf*) maupun tajwidnya serta mampu menuliskannya. Tingkatan seperti ini merupakan tingkat dasar dan menjadi penopong keberhasilan

³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, *Kitab : Keutamaan Al Qur'an/ Juz 6*, Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M, h. 108,

pembelajaran al-Qur'an pada jenjang tingkatan selanjutnya. Pada jenjang tingkatan lanjutan seseorang bisa mempelajari ulumul Qur'an dan tafsir al-Qur'an. Namun untuk menuju kepada tingkatan seperti ini seseorang wajib menempuh tingkat dasarnya yakni baca dan tulis al-Qur'an.

Dengan demikian, pelajaran al-Qur'an harus ditanamkan kepada peserta didik dalam lingkungan pendidikan, baik dalam lembaga pendidikan Islam maupun dalam lembaga pendidikan umum. Namun realita sekarang terkhusus dalam lembaga pendidikan umum masih ada peserta didik telah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), kurang mampu baca dan tulis al-Qur'an dengan baik dan benar, peneliti sendiri yang menemukan seperti itu pada peserta didik kelas X IPA 1,2,3 dan kelas XII IPA 1,2,4 saat peneliti melakukan praktek pengenalan lapangan di sekolah tersebut dengan bidang studi pendidikan agama Islam pada tanggal 10 Oktober 2018 sampai 10 Desember 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana kondisi baca tulis al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.
2. Apa problematika baca tulis al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.
3. Apa solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palopo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan teoritis penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.
2. Untuk mendeskripsikan problematika baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.
3. Untuk menganalisis solusi yang dilakukan oleh guru dalam masalah baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya memahami baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam baca dan tulis al-Qur'an.
3. Untuk memberikan pemahaman tentang ilmu tajwid dan *makhorijul Khuruf*.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional

Definisi operasional adalah batasan-batasan tertentu mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam problematika penelitiannya. Sehingga penafsiran yang berbeda dapat dihindarkan dan semuanya dapat mengarah kepada satu sudut pandang yang sama berdasarkan arahan pokok penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

Untuk dapat memahami isi dari penelitian ini agar terhindar dari keraguan dalam penafsiran yang berbeda, maka peneliti akan memberikan penjelasan mengenai istilah atau pengertian dari judul yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Problematika

Problematika adalah masalah atau persoalan yang sedang dihadapi yang membutuhkan penyelesaian atau solusi. Dalam hal ini kendala-kendala yang dihadapi adalah baca tulis al-Qur'an.

b. Baca tulis

Baca tulis adalah kegiatan melihat dan membuat huruf, melihat dalam artian memahami isi dari apa yang tertulis dengan menyebut secara lisan atau hanya dalam hati dan membuat huruf dalam artian membuat huruf dengan alat tulis. Maksudnya peserta didik melihat teks bacaan al-Qur'an untuk dibaca serta menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan huruf *hijaiyah*.

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Firman Allah swt. yang diturunkan oleh Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril as. ditulis dalam mushaf dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-nass disampaikan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Seorang muslim seharusnya mahir dalam baca serta tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini lebih mengikuti pada judul penelitian yang diteliti, sehingga dalam ruang lingkup penelitian ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang dibatasi hanya pada kondisi baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo, problematika baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berjudul “Problematika Pembelajaran Baca Tulis al-Quran Pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo”. Berdasarkan pengamatan peneliti, masalah ini pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya dengan obyek penelitian yang berbeda.

Adapun literatur yang membahas tentang masalah ini, akan dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan serta melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an pada siswa kelas II IPS di SMAN 1 Tanalili kecamatan Bone-Bone kabupaten Luwu Utara”, Diteliti oleh Kirana, program studi pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Hasil penelitian bahwa kondisi minat baca al-Qur’an pada

siswa sudah cukup bagus, semangat dan antusias dalam membaca al-Qur'an dan menguasai hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam al-Qur'an.⁴

Kedua, penelitian yang berjudul “strategi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an Braille bagi peserta didik tunanetra di SLBN Palopo kecamatan Bara kota Palopo, diteliti oleh Muhammad Noor, program studi pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Hasil penelitian bahwa pelaksanaan baca tulis al-Qur'an Braille di SLB Negeri Palopo tidak berjalan sesuai dengan keinginan peserta didik tunanetra, karena guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Palopo bukan dari lulusan pendidikan luar biasa melainkan hanya lulusan dari STAIN Palopo.⁵

Ketiga, penelitian yang berjudul “studi tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo”, diteliti oleh Busaeri, program studi pendidikan agama Islam, Fakultas Tabiyah dan ilmu keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo. Hasil penelitian bahwa factor yang bersumber dari diri anak itu sendiri, kurangnya minat siswa untuk belajar, tidak adanya motivasi dari orang tua siswa maupun siswa itu sendiri, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan kurangnya perhatian orang tua.⁶

Dari ketiga judul di atas, tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus mengkaji tentang judul yang peneliti bahas yaitu problematika pembelajaran baca

⁴Kirana, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an pada Siswa Kelas II IPS di SMAN 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*, (Palopo; Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015), h. 75.

⁵Muhammad Noor, *Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Braille bagi Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Palopo*. (Palopo; Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), hal.. 62.

⁶Busaeri, *Studi tentang Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo*.(Palopo; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2009), hal. 53.

tulis al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palopo. Akan tetapi dari ketiga kepustakaan tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti tentu memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dan perbedaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Peneliti terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Kirana	Kondisi minat baca al-Qur'an pada siswa sudah cukup bagus, semangat dan antusias dalam membaca al-Qur'an dan menguasai hukum-hukum bacaan terdapat dalam al-Qur'an.		Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an, tempat penelitiannya di SMAN 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.
Muhammad Noor	Pelaksanaan baca tulis al-Qur'an Braille di SLB Negeri Palopo tidak berjalan sesuai dengan keinginan peserta didik tunanetra, karena guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Palopo bukan dari lulusan	Untuk meningkatkan baca tulis al-Qur'an, selain itu juga sama-sama membahas baca tulis al-Qur'an	Penelitian ini memfokuskan pada strategi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an braille bagi peserta

	pendidikan luar biasa melainkan hanya lulusan dari STAIN Palopo.		didik tunanetra di SLB Negeri palopo.
Busaeri	Faktor yang bersumber dari diri anak itu sendiri, kurangnya minat siswa untuk belajar, tidak adanya motivasi dari orang tua siswa maupun siswa itu sendiri, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan kurangnya perhatian orang tua.		Penelitian ini memfokuskan pada studi tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an, adapun tempatnya di MAN Palopo.

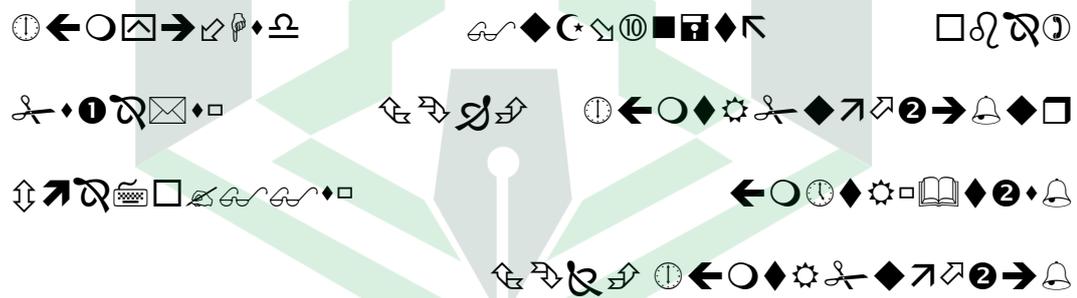
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian pada penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu berbeda. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada peserta didik.

B. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang bernilai mu'jizat. Yang diturunkan kepada 'pungkasan' para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat jibril as. Yang tertulis pada 'mashahif'. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat al Fatihah dan ditutup

dengan surah An Naas.⁷ Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim dan sumber utama ajaran Islam.

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah swt. yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan, bacaan di masa lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna dan mulia. Pengertian al-Qur'an menurut bahasa berawal dari lafal *qara'a* yang bermakna *tala* (membaca) diambil dari bahasa Arab digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata *qara'a* mengumpulkan huruf-huruf dan kalimat dalam bacaan.⁸ Al-Qur'an yang mempunyai pengertian yakni bacaan, ini dapat dilihat dalam Q.S. Al-Qiyamah/75:17-18:



Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.⁹

⁷ Syaikh Muhammadiyah Ali Ash Shobuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Cet. I: Jakarta: Pustaka Amani, 1988), h. 11.

⁸Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadis Risalah Islamiyah I* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 54.

⁹Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2013), h. 577.

Al-Syafi'i mengatakan, lafal al-Qur'an yang terkenal itu bukan musytaq (pecahan dari akar kata apa pun) dan bukan pula berhamzah (tanpa tambahan huruf hamzah ditengahnya, jadi dibaca al-Qur'an). Lafal tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan demikian menurut al-Syafi'i, lafal tersebut bukan berasal dari akar kata *qara-a* (membaca), sebab kalau akar katanya *qara-a*, tentu tiap sesuatu yang dibaca dapat dinamai al-Qur'an. Lafal tersebut memang nama khusus bagi al-Qur'an, sama dengan nama taurat dan injil.¹⁰

Definisi al-Qur'an menurut istilah adalah *qalam* Allah (mu'jizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat jibril as. Ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir (oleh orang banyak) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah dimulai dari surah *al-Fatihah* dan ditutup dengan surah *al-Nas*.¹¹

Kata al-Qur'an dari segi *istiqqanya* terdapat beberapa pendapat dari beberapa ulama antara lain sebagaimana yang terungkap dalam buku *Al-Madkhal Lidirasah al-Qur'an* sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah bentuk masdar kata kerja *qara'a* berarti "bacaan" kata ini juga berarti kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. pendapat ini berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Qiyamah/75: 18:



¹⁰Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan hadis Risalah Islamiyah I, op.cit.*, h. 52.

¹¹Muhammad Ali As-Shabuni, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (t.tc; Bandung: Offest, 1987), h. 18.

Terjemahnya:

Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.¹²

2. Al-Qur'an adalah kata sifat dari *al-qar'u* yang bermakna *aljam'u* (kumpulan), selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Karena al-Qur'an terdiri dari kumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan intisari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

3. Kata al-Qur'an adalah isi alam, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam pendapat ini diriwayatkan menurut Abu Syahba, dari ketiga pendapat di atas, yang paling tepat adalah pendapat pertama, yaitu al-Qur'an dari segi *istiqaqnya* adalah bentuk masdar dari kata *qara'a*.¹³

Quraish Shihab mengartikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah swt. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sesuai dengan redaksi yang datang dari-Nya secara *tawatur*. Malaikat Jibril as. menyampaikannya sesuai dengan redaksi kalam Allah swt. tanpa sedikit pun perubahan, dan ketika disampaikan kepada Rasulullah saw. beliau merasa, sebagaimana yang diungkapkannya sendiri, "*seperti yang terpatri di dalam dadaku suatu kitab.*" Oleh Karena itu, apa yang beliau sampaikan, dan yang diterima oleh

¹²Kementerian Agama RI, *loc. cit*

¹³Muhammad bin Muhammad Abu Syahban, *Al-Madkhal LIdirasahK Al-Quran Al-Kalam* (Beirut: Darr al-jil, 19920, h. 19.

kaum Muslimin sekarang, dan generasi yang akan datang, tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang diterima oleh Malaikat Jibril as. dari Allah swt.¹⁴

Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir mempunyai perbedaan dengan kitab-kitab yang lain, perbedaannya sebagai berikut:

Pertama, Kitab-kitab suci yang ada menurut kalangan berbagai bangsa hanya tertuju pada golongan manusia saja, ajaran-ajaran terutama perundang-undangannya berjalan pada waktu tertentu dan sekarang tidak dibutuhkan lagi. Sedangkan al-Qur'an semua ajaran dan perundang-undangannya dapat diamalkan setiap saat dan segala zaman. Al-Qur'an sifatnya universal untuk seluruh manusia sampai akhir zaman.

Kedua, bahwa teks asli dari kitab sebelumnya sudah hilang sama sekali yang ada hanya salinannya saja. Sedangkan al-Qur'an teksnya asli sejak diturunkannya kepada Nabi Muhammad saw. sejak abad 14 tidak ada perubahan sedikit pun mulai dari hurufnya.

Ketiga, kitab-kitab suci yang sebelumnya bahasanya tidak hidup lagi maksudnya bahasa yang digunakan tidak berlaku lagi pada masa sekarang ini, dan hanya sebagian orang yang bisa memahaminya. Sedangkan al-Qur'an menggunakan bahasa yang hidup yaitu bahasa al-Qur'an bisa memberikan penjelasan terhadap berbagai persoalan, dan tetap menjadi standar bahasa Arab modern. Bahasa al-Qur'an adalah bahasa kelima dari bahasa PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa).

¹⁴Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab: 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 275.

Keempat, kitab-kitab terdahulu bercampur aduk antara wahyu-wahyu Allah swt. dengan perkataan manusia, sedangkan al-Qur'an dibuktikan oleh sejarah bahwa tetap orisinil sebagai wahyu Allah swt. dan kemungkinannya tetap terjamin sepanjang masa.

Kelima, sejarah turunnya ayat-ayat dan kalimat-kalimat, kitab-kitab terdahulu serta sejarah penulisannya telah kabur, sama sekali tidak mengandung dasar-dasar sejarah meskipun pada surah-surah yang paling pendek, di mana dasar-dasar itu sifatnya sangat fundamental bagi kitab samawi atau ajaran-ajaran seorang Nabi. Sedangkan al-Qur'an mempunyai sejarah yang jelas, bahkan tiap ayat al-Qur'an dapat diketahui dengan jelas kapan, dan sebab musalab turunnya al-Qur'an.¹⁵

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Sehingga, setiap umat Islam wajib hukumnya untuk mempelajari cara membacanya dengan baik dan benar harus sesuai dengan penyebutan hurufnya (*Makhorijul Huruf*) serta Tajwidnya.

Di dalam al-Qur'an terdapat 114 surah dan disepakati bahwa 86 dari jumlah itu merupakan surah makiyyah 38 merupakan surah madaniyah. Surah makiyyah dari segi jumlahnya sebanyak 6236 ayat.¹⁶

Ayat-ayat makiyyah banyak mengisahkan orang-orang terdahulu sebagai pelajaran bagi umat Islam di Zaman *now* ini dari pengalaman-pengalaman orang terdahulu. Dan pada umumnya ayat-ayat makiyyah ini mengandung keterangan penjelasan tentang keimanan, perbuatan-perbuatan baik dan jahat, pahala bagi

¹⁵Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Ed. I, Cet. II; UI Press, 1986), h. 14-15.

¹⁶*Ibid.*, h. 27.

orang-orang yang beriman dan ancaman bagi orang-orang yang mendustakan agama dan berbuat jahat.

Sedangkan ayat-ayat madaniyah mengandung yang menyangkut tentang kehidupan bermasyarakat yaitu banyak berbicara tentang hal politik, ekonomi, dan sosial. Di periode Madinah umat Islam sudah membentuk kesatuan negara yang mempunyai daerah, rakyat pemerintahan, angkatan militer dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Sedangkan periode Makkah umat Islam belum sanggup membentuk masyarakat teratur karena senantiasa mendapat tantangan dan tekanan keras dari golongan pedang yang memegang kekuasaan di kota itu. Di Makkah, Islam merupakan agama sedangkan di Madinah bukan hanya merupakan agama saja melainkan telah meningkat menjadi negara.

Al-Qur'an yang diturunkan di Negara Arab ini, sehingga bahasanya menggunakan bahasa Arab, perlu diingat bahwa dalam mempelajari al-Qur'an ada aturan atau hukum-hukum yang harus diperhatikan. Kapan dibaca panjang kapan dibaca pendek, kapan dibaca tebal kapan dibaca tipis dan kapan dibaca jelas kapan dibaca samar-samar. Sehingga orang yang membaca dan mendengarnya merasa senang sebab cara membaca al-Qur'annya baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an.

C. Tujuan Diturunkannya Al-Qur'an

Umat Islam mempunyai kitab suci yakni al-Qur'an yang merupakan pedoman bagi setiap pemeluknya. Sebab, al-Qur'an ini meliputi segala aspek kehidupan baik itu dari persoalan aqidah, syariah, maupun akhlak. Sehingga dengan persoalan-persoalan tersebut Allah swt. menugaskan kepada Nabi

Muhammad saw. untuk memberikan keterangan-keterangan yang lengkap dari ayat-ayat al-Qur'an melalui sunnah Rasulullah saw.

Lembaga utama tentang kenabian dan risalah Ilahiyah pada diri Nabi Muhammad saw. adalah awal diturunkannya al-Qur'an yang agung pada hati Nabi Muhammad saw. melalui wahyu Ilahi, lewat lisan Jibril al-Amin as. untuk disampaikan kepada manusia. Wahyu itu sendiri tidak terbatas pada al-Qur'an, tetapi juga diturunkan melalui sunnah Nabi saw. yang berfungsi untuk memperjelas dan men-*syarah-i* al-Qur'an, atau berfungsi sebagai hukum sistematis (*tafsili*), berdasarkan prinsip-prinsip utama syariat al-Qur'an.¹⁷ Maka wahyu dalam bentuk al-Qur'an ataupun sunnah menjadi sumber pembentukan syariat (*tasyiri*) atau hukum-hukum syara' pada zaman Nabi Muhammad saw. keduanya mempunyai perbedaan bentuk, al-Qur'an diturunkan Allah dengan lafadz dan maknanya, sedangkan sunnah makna dari isinya berupa wahyu, lafadz atau struktur gramatikalnya berasal dari Nabi saw.¹⁸

Menurut al-Thiby: boleh jadi malaikat yang menurunkan al-Qur'an kepada Nabi menerimanya dari Allah swt. dengan cara yang tertentu dan tidak dapat digambarkan atau malaikat itu menghafalnya dari *lauh mahfudh*. Sesudah hafazh dari *lauh mahfudh* itu, malaikat pun menurunkannya, lalu memberikan kepada Nabi (menanamkannya ke dalam jiwa Nabi).¹⁹

¹⁷Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban* (Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 1.

¹⁸*Ibid.*, h. 2.

¹⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddeqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Cet. III; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 43.

Dan para ulama berselisih pula tentang apakah yang diturunkan itu:

1. Pendapat pertama, menetapkan bahwa yang diturunkan itu *lafadz* dan *makna*. Jibril as. menghafal Al-Qur'an dari *lauh mahfudh* dan lalu menurunkannya.

2. Pendapat kedua, menetapkan bahwa jibril as. menurunkan maknanya saja. Rasul memahami makna-makna itu, lalu beliau menta'birkan dengan bahasa Arab.

3. Pendapat ketiga, menetapkan bahwa Jibril as. menerima ma'na lalu Jibril menta'birkannya dengan bahasa arab. Ada juga faham bahwa isi langit membaca dan menulis al-Qur'an itu dengan bahasa Arab. *Lafadz* Jibril as. itulah yang diturunkan kepada Nabi saw.²⁰

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. pada saat itu, beliau sedang bertahnuts (beribadah di gua Hira). Nabi Muhammad saw. menerima wahyu melalui malaikat Jibril as. dengan membawa ayat-ayat al-Qur'an. Ketika malaikat Jibril as. menyampaikan wahyu yang pertama beliau mendepak Nabi ke dadanya kemudian dilepaskannya kembali dan itu dilakukan sebanyak tiga beulang-ulang sambil malaikat Jibril as. mengatakan *Iqra'* (bacalah) pada setiap kali didekap dan Rasulullah saw menjawab *ma ana bi qari* (saya tidak bisa membaca) sampai pada dekapan yang ketiga kalinya Jibril as. Membacakan surah *al-'Alaq* ayat 1-5 sebagai wahyu Allah swt. yang pertama diturunkan.

Al-Qur'an diturunkan dalam dua tahap yaitu:

²⁰*Ibid.*, h. 44.

1. Al-Qur'an diturunkan dari *lauhil mahfiz* ke *sama'* (langit) dunia secara sekaligus pada malam *Lailatul Qadar*, al-Qur'an diturunkan pada malam *Lailatul Qadar* yaitu salah satu malam yang penuh berkah pada bulan Ramadan.

2. Dari *sama'* ke *bumi* secara bertahap selama 23 tahun. Penurunan ditahap kedua ini adalah dari langit pertama dimasukkan ke dalam lubuk hati Nabi Muhammad saw. memakan waktu selama 23 tahun yaitu sejak kebangkitannya sebagai Rasul sampai beliau wafat.

Turunnya al-Qur'an secara berangsur-angsur terdapat hikmah yang nyata dan cukup banyak dan dipahami yaitu:

1. Meneguhkan hati Nabi Muhammad saw. dalam menghadapi celaan orang-orang musyrik. Maksudnya Allah swt. menguatkan hati Nabi Muhammad saw. dalam menghadapi pantangan atau aniaya dari orang musyrik.

2. Meringankan Nabi Muhammad saw. dalam menerima wahyu. Al-Qur'an adalah sabda Allah swt. yang istimewa karena memiliki kehebatan dan keluhurannya dan kitab suci ini apabila diibaratkan kepada sebuah gunung yang diturunkan, maka gunung ini akan meleleh dan merata karena keluhuran dan kehebatannya. Dengan demikian bagaimana hati Nabi yang begitu lembut. Kondisi Rasulullah ketika menerima wahyu dipengaruhi fisiknya berupa kegoncangan jiwa dan kepanikan sampai mengeluarkan keringat yang bercucuran, karena begitu beratnya Nabi Muhammad saw. menerima wahyu.

3. *Tadarruj* (selangkah demi selangkah) dalam menetapkan hukum, artinya al-Qur'an menetapkan hukum kepada manusia untuk hidup di dunia dengan pancaran keimanan dan membudaya dalam kepribadian untuk cinta kepada Allah

swt. dan Rasul dengan keimanan dan diteruskan dengan ibadah. Ibadah yang pertama ditekankan adalah shalat dan diteruskan dengan ibadah lainnya. Kemudian ibadah puasa dan zakat pada tahun kedua hijrah dan terakhir adalah ibadah haji pada tahun keenam hijrah.

4. Mempermudah penghafalan al-Qur'an bagi kaum muslimin serta pemahaman dan penghayatan utamanya orang-orang Islam terdahulu hanya mengutamakan daya ingatan karena tidak bisa menulis dan membaca. Di samping itu, perlengkapan alat tulis sulit didapat. Dan apabila al-Qur'an diturunkan secara sekaligus orang-orang pasti kewalahan untuk menghafalnya, terlebih lagi untuk memahami dan menghayati isinya.

5. Sejalan dengan kisah-kisah orang terdahulu, banyak pelajaran secara praktis saat diturunkannya al-Qur'an. Ayat al-Qur'an diturunkan berdasarkan persoalan atau penyelewengan yang terjadi dan al-Qur'an memberikan penjelasan tentang masalah mana yang harus ditinggalkan dan yang harus dikerjakan. Dan al-Qur'an menjelaskan tempat terjadinya kesalahan pada saat itu.

6. Memberi petunjuk terhadap asal atau sumber al-Qur'an diturunkan dari dzat yang maha bijaksana. Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. semata dan mustahil al-Qur'an itu kata-kata Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur dalam kurun waktu lebih sedikit dari 22 tahun, 5 bulan dan 13 hari di Makkah dan selebihnya diturunkan di Madinah.²¹ Sebagian ayat-ayat al-Qur'an

²¹Munawwir Sjadzali, *Ijtihad Kemanusiaan* (t.tc; Jakarta: peramadina, 1997), h. 46.

ada yang turun tanpa adanya sebab, seperti turunnya wahyu yang pertama yaitu al-Qur'an surah al-'Alaq ayat 1-5.

D. Pentingnya Baca Tulis Al-Qur'an

Sebagaimana yang diketahui bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang wajib dibaca sebab sebagai petunjuk dan pembimbing untuk mengantarkan mereka ke jalan yang paling lurus.

Bacaan al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, namun juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Bacaan al-Qur'an yang telah diatur tata cara membacanya, kapan dipanjangkan, dipendekkan, ditebalkan, ditipiskan, kapan dibaca berhenti dan kapan dibaca untuk dilarang berhenti bahkan diatur lagu dan irama, sampai etika membacanya.

Kosa kata al-Qur'an yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padananya, maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.²²

²²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (cet. XIII; Bandung: Mizan, 2003), h. 4.

Sesungguhnya, perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama mengembangkan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru mulai dari suatu kitab (bacaan). Peradaban Yunani dimulai dengan *illiad* karya Homer pada abad ke-19 SM. Ia berakhir dengan hadirnya kitab Perjanjian Baru. Peradaban Eropa dimulai dengan karya Newton (1641-1727) dan berakhir dengan filsafat Hegel (1770-1831). Peradaban Islam dengan kehadiran al-Qur'an.²³

Tugas manusia selaku khalifah di muka bumi untuk tidak melakukan kerusakan. Dalam hal ini manusia mengharuskan adanya bimbingan agar mencapai tujuan penciptaannya. Oleh karena itu, manusia harus membudayakan membaca dan menulis.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik dalam Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an yaitu:

²³*Ibid.*, h. 6.

a. Minat

Minat merupakan suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh dengan rasa keterlibatan atau perasaan suka. Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam baca tulis al-Qur'an, karena apabila pembelajaran baca tulis al-Qur'an tersebut diminati peserta didik maka peserta didik yang bersangkutan akan belajar dengan sungguh-sungguh. Namun sebaliknya apabila pembelajaran baca tulis al-Qur'an tidak diminati peserta didik maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

b. Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik tersebut tercapai. Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Motivasi yang dimaksud di sini adalah motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang atau motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh, peserta didik yang senang membaca al-Qur'an, tanpa disuruh oleh gurunya ia membacanya.

c. Latihan dan pengulangan

Karena sering diulangi dan dilatih maka pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai, justru sebaliknya tanpa pengulangan atau latihan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan menjadi kurang bahkan hilang.

Begitu pula dengan mempelajari al-Qur'an pengulangan dan latihan itu juga menentukan keberhasilan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam baca dan tulis al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan orang tua

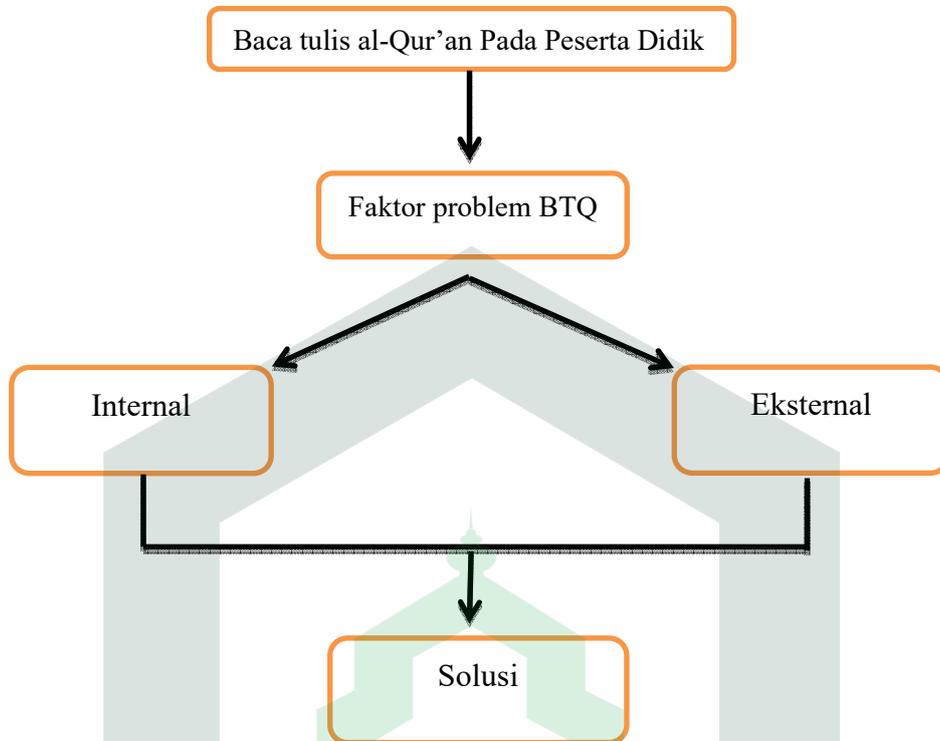
Bimbingan orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua selalunya memberikan bimbingan terhadap anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik.

b. Latar belakang sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu bagi peserta didik. Peserta didik yang lulus dari sekolah yang bagus agamanya dalam hal ini sekolah yang berbasis Islam kemungkinan bagus pula bacaan al-Qur'annya.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai gambaran singkat tentang metodologi untuk mempermudah proses dalam memahami hal yang akan dibahas di dalam skripsi ini. Adapun konsep pemikiran mengenai permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini adalah dapat digambarkan sebagai berikut:



Adapun maksud dari kerangka pikir di atas adalah setiap umat Islam harus mahir dalam baca serta tulis al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi peserta didik yang telah duduk di bangku SMA, Khususnya di SMA Negeri 3 Palopo. Namun dalam kenyataannya kemampuan peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an masih kurang baik dan benar. Dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an terdapat berbagai macam problem yakni ada yang tidak sesuai dengan tajwidnya dan salah dalam penyebutan hurufnya. Dengan adanya permasalahan pasti ada penyebabnya, faktor penyebab dalam problem ini adalah faktor internal dan eksternal Oleh karena itu dalam mengatasi berbagai macam problem tersebut maka dibutuhkan yang namanya solusi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif ialah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.²⁴ Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah dan penyimpulan, penelitian kualitatif bersifat induktif, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang yaitu peneliti sendiri, untuk dapat menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan menginstruksi situasi sosial pendidikan yang diteliti.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.²⁵ Hal ini dilakukan berdasarkan data dari instrument yang relevan dengan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian.

²⁴Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada, University Press, 2006), h. 216.

²⁵M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet II; Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017), h. 89.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terstruktur untuk mencari solusi dari permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian membutuhkan pendekatan untuk menemukan solusi yang ada. Pendekatan penelitian adalah tindakan atau usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan, memahami dan mengkaji lebih dalam dengan mengkolerasikan berbagai teori yang ada berdasarkan hasil penelitian. Dalam kaitannya, peneliti memilih beberapa pendekatan yang dianggap sesuai dengan penelitian, yaitu :

- a. Pendekatan pedagogis; yaitu pendekatan yang berupaya menemukan, memahami dan mengkaji data penelitian dengan berbagai teori pendidikan. Pendekatan ini sangat sesuai digunakan karena kajian penelitian ini mengarah pada kegiatan dalam kelas atau terkait erat dengan pendidikan.
- b. Pendekatan psikologis; merupakan pendekatan yang berusaha untuk menemukan, memahami dan mengkaji data penelitian dengan mengaitkannya berdasarkan teori-teori psikologi. Teori psikologi sesuai dengan data penelitian karena untuk mengkaji hasil penelitian, peneliti membutuhkan pendekatan mengenai kejiwaan sehingga mampu memahami keadaan penelitian dengan baik.
- c. Pendekatan religius; yaitu pendekatan yang berupaya menemukan, memahami dan mengkaji data penelitian berdasarkan pendekatan Islami. Dimana, peneliti akan mengkaji tentang baca tulis al-Qur'an. Maka, pendekatan religius ini sangat sesuai dengan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo yang beralamat di Jalan A. Djema No.52 Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam suatu penelitian, observasi awal perlu dilakukan untuk memperoleh informasi terbaru yang ada di lapangan. Dengan demikian peneliti dalam penelitian ini sudah melakukan observasi awal. Observasi awal ini dilakukan untuk menggali informasi awal terkait baca tulis al-Qur'an peserta didik yang dilakukan pada saat peneliti Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) tanggal 10 Oktober – 10 Desember 2018. Di SMA Negeri 3 Palopo.

Alasan dilakukannya penelitian di SMA Negeri 3 Palopo adalah karena lokasi ini dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mudah dijangkau.

C Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.²⁶ Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi dua subyek informan, yaitu:

²⁶Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

1. Peserta Didik

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 7 orang peserta didik yang kurang dalam baca tulis al-Qur'an yang terdiri dari 1 orang peserta didik dari kelas X IPA, IPS dan XI IPA, IPS serta XII IPA, IPS, IBB Sebagai informan utama untuk memperoleh informasi sejauh mana problem dalam baca tulis al-Qur'an.

2. Guru PAI

Sebagai informan untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya proses baca tulis al-Qur'an pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo. Guru PAI juga dijadikan informan untuk menggali informasi tentang problematika baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo. dimana peneliti mengambil 3 orang guru PAI yang mengajar di kelas X, XI dan XII.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁷ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²⁸

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tidak

²⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 3.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 129.

tertulis berupa dokumen-dokumen resmi yang ada di sekolah tersebut. Dari dokumen tersebut didapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada di dalam sumber tidak tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.²⁹ Data yang diperoleh secara langsung.

2. Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya.³⁰ Data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil dokumen-dokumen resmi atau catatan-catatan yang ada di sekolah juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

²⁹Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. (Palopo : Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014), h. 29

³⁰*Ibid.*,

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, akan diuraikan berikut ini.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.³¹ Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.³² Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah proses baca tulis al-Qur'an yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam serta peneliti sendiri juga melakukan tes baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.

2. Wawancara

S. Nasution menyatakan bahwa wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat.³³

Sugiyono menyatakan bahwa Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data, Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur serta menggunakan instrument penelitian wawancara yaitu pedoman wawancara dan pertanyaan bebas atau terbuka.

³¹S, Nasution, *op.cit.*, h. 106

³²Ismail, *op.cit.*, h. 29

³³S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 115

Adapun pihak-pihak yang terkait dalam wawancara tersebut adalah peserta didik dan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Palopo yang dijadikan informan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 10 orang, dengan tujuan untuk menjangring informasi tentang problem yang mereka hadapi pada baca tulis al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.³⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.³⁵ Seperti penjelasan di atas, maka dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar, serta catatan-catatan yang ada di SMA Negeri 3 Palopo.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.³⁶ Data yang telah diperoleh

³⁴Muhammad Ridwan, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, (Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004), h. 105

³⁵Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 206

³⁶Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 89.

melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.³⁷

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain. Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut :

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

³⁷Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 2006), h.104.

penting, dicari tema dan polanya.³⁸ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palopo. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendikripsikan dalam bentuk paparan data secara Naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palopo.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.³⁹ Dengan demikian, akan mempermudah

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, h. 249.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah, kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 3 Palopo, selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Data yang telah diperoleh di lapangan, dikumpul dengan baik kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menghubungkan data yang ada dengan berbagai teori, selanjutnya diadakan interpretasi dan inferensi dari fakta-fakta tersebut, kemudian membandingkannya serta mengkaji pustaka yang sesuai.

Untuk menjamin validnya data yang diperoleh, maka peneliti merancang pedoman wawancara dengan teliti, melakukan observasi dengan mendalam. Melalui cara tersebut maka diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat lebih bermutu, akurat dan terpercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 3 Palopo

SMA Negeri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 0281/0/1975 dengan nama SMPP diatas tanah seluas 43.288 m² yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.52 Kota Palopo yang sekarang diganti nama jalannya menjadi Jl. A. Djema No.52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar provinsi di perkotaan Kota Palopo.

Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. Nomor: 0353/0/1985 tanggal, 9 Agustus 1985, tahun 1977 diubah menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA, pada tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai percontohan (pilot project) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Direktur Pembinaan SMA Dirjend Manajemen Pend. Dasar Menengah Departemen Pendidikan Nasional tahun anggaran 2007 Nomor 697/C4/MN/2007.⁴⁰

SMA Negeri 3 Palopo sebagai wadah pendidikan formal dan selama berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Berikut ini,

⁴⁰ Sumber Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo di akses pada Tanggal 19 Juli 2019.

daftar nama-nama kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo dari tahun 1975 - sekarang :

- 1) Drs. H. Ibrahim Machmud, Periode tahun 1975 s/d 1977
- 2) Drs. Aminuddin R. Magi, Periode tahun 1977 s/d 1982
- 3) Zainuddin Sandra Maula, Periode tahun 1982 s/d 1986
- 4) Drs. H. Jamaluddin Wahid, Periode tahun 1986 s/d 1999
- 5) Drs. Abdul Rahim Kutty, Periode tahun 1999 s/d 2003
- 6) Drs. Muh. Zainal Abidin, Periode tahun 2003 s/d 200
- 7) Drs. Muhammad Jaya, M.Si, Periode tahun 2006 s/d 2012
- 8) Drs. Sirajuddin, Periode tahun 2012 s/d 2015
- 9) Muhammad Arsyad, S.Pd, Periode tahun 2015 s/d 2017
- 10) Hairuddin, S.Pd., M.Pd. Periode tahun 2017 sampai sekarang.

a. Visi, Misi, dan Tujuan sasaran SMA Negeri 3 Palopo

- 1) Visi : Unggul dalam mutu yang bernuansa religius, Berpijak pada budaya, berwawasan lingkungan hidup dan internasional.
- 2) Misi : *Pertama*, menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki. *Kedua*, Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal serta mampu bersaing secara global (internasional). *Ketiga*, Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. *Keempat*, menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah da

stakeholders sekolah. *Kelima*, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) internet. *Keenam*, menggunakan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa. *Ketujuh*, menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah. *Kedelapan*, menumbuhkan kesadaran pentingnya penyelamatan lingkungan hidup. *Kesembilan*, menjaga kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup. *Kesepuluh*, membangun kesadaran pada semua warga sekolah agar peduli dan berbudaya lingkungan hidup.

- 3) Tujuan : *Pertama*, Menetapkan arah kebijakan, target dan strategi pengembangan SMA Negeri 3 Palopo. *Kedua*, Menetapkan perencanaan operasional sekolah dalam peningkatan pembelajaran kompetensi anak didik lewat ICT. *Ketiga*, Mencapai rata-rata UN minimal 7.50 pada tahun 2015 dan 8.00 pada tahun 2017. *Keempat*, Prosentase yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri mencapai 75% dari jumlah pengikut SNMPTN dan Seleksi Tertulis. *Kelima*, Memiliki tim lomba Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris, Ekonomi, TIK, Geografi, Kebumihan, Astronomi, 4 Pilar, OPMN, O2SN dan FLS2N yang mampu menjadai juara pada setiap lomba di tingkat Provinsi dan Nasional. *Keenam*, Setiap alumni memiliki kecakapan / keterampilan minimum dibidang komputer sebagai salahsatu komponen yang dipersyaratkan dalam dunia kerja. *Ketujuh*, Memiliki tim Olahraga

yang dapat bersaing pada setiap acara lomba di tingkat Provinsi, Nasional dan Internasional. *Kedelapan*, Memiliki Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) yang mampu menjadi juara di tingkat Provinsi, Nasional. *Kesembilan*, Memeiliki tim kesenian yang terampil pada setiap acara lomba di tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi. *Kesepuluh*, Memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan, Kerindangan, Kenyamanan, Kelestarian dan Keseimbangan Lingkungan Hidup. *Kesebelas*, Mengadakan kegiatan MGMP.

b. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Palopo

Guru merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Suatu sekolah tentunya harus memiliki seorang guru yang berkompeten, memiliki ilmu yang luas dan kreatif sehingga yang dapat menyalurkan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

Setiap jenjang sekolah menginginkan guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik, karena salah satu peran dari seorang guru ialah sebagai fasilitator bagi peserta didiknya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya baik itu dalam bidang akademik, sosial ataupun dalam bidang keagamaan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan penting didalamnya sebab guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja melainkan juga bertugas untuk mendidik atau pun membimbing peserta didik menuju kearah yang lebih baik yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan serta al-Qur'an dan as-Sunnah.

Adapun jumlah dari guru SMA Negeri 3 Palopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Guru SMA Negeri 3 Palopo

NO	NAMA / NIP	JABATAN	PELAJARAN	PANGKAT / GOLONGAN
1	Hairuddin, S.Pd., M.Pd. 19690905 199412 1 007	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia	Pembina TK.I IV/b
2	Jasman, S.Ag., M.Pd.I. 19810831 200604 2 020	Guru Madya	Pendidikan Agama Islam	Penata TK. I, III/d
3	Drs. Ilham 19560822 198503 1 008	Guru Madya	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
4	Dra. Hasniah 19581231 198602 2 024	Guru Madya	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
5	Drs. Arsin latondo 19590501 198603 1 030	Guru Madya	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
6	Dra. Florida 19590212 198602 2 003	Guru Madya	Matematika Wajib	Pembina Tk. I, IV/b
7	Dra. Hj. Aisyah, M.Pd 19591221 198603 2 007	Guru Madya	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
8	Dra. Huzaimah, M.Pd 19600429 198603 2 010	Guru Madya	Biologi	Pembina Tk. I, IV/b
9	Drs. Baharuddin 19591231 198703 1 150	Guru Madya	Kimia	Pembina Tk. I, IV/b
10	Drs. Muh. Saleh 19621231 198703 1 236	Guru Madya	Bahasa Jerman	Pembina Tk. I, IV/b

11	Drs. Abdul Waris 19620725 198803 1 008	Guru Madya	Penjaskes	Pembina Tk. I, IV/b
12	Lili Suryani, S.Pd, M.Pd 19660504 198812 2 002	Guru Madya	Biologi	Pembina Tk. I, IV/b
13	Dra. Naima 19601231 198803 2 061	Guru Madya	Sejarah Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
14	Drs. Yusran 19621231 198803 1 172	Guru Madya	Pend. Kewarganegaraan	Pembina Tk. I, IV/b
15	Drs. H. Muh. Aras 19620702 198903 1 013	Guru Madya	Bahasa Inggris	Pembina Tk. I, IV/b
16	Drs. Supriatur 19620520 198903 1 019	Guru Madya	Geografi	Pembina Tk. I, IV/b
17	Dra. Nursiah, M.Pd 19630512 199002 2 001	Guru Madya		Pembina Tk. I, IV/b
18	Dra. Hartini 19630616 1999002 2 001	Guru Madya	Pend. Kewarganegaraan	Pembina Tk. I, IV/b
19	Dra. Rahmawati 19651231 199001 2 012	Guru Madya	Fisika	Pembina Tk. I, IV/b
20	Dra. St. Nurdayati 19650925 199103 2 006	Guru Madya	Pend. Agama Islam	Pembina Tk. I, IV/b
21	Abdul Halim, S.Pd, M.Pd 19670105 199203 2 011	Guru Madya	Matematika Wajib	Pembina Tk. I, IV/b
22	Dra. Herolina, M.Pd 19660506 199412 2 001	Guru Madya	Bahasa Inggris	Pembina Tk. I, IV/b
23	Hj. Herni, S.Pd	Guru Madya	Seni Budaya	Pembina Tk. I, IV/b

	19681231 199412 2 001			
24	Drs. Abdul Rahmat, MM 19680828 199403 1 008	Guru Madya	Fisika	Pembina Tk. I, IV/b
25	Ali, S.Pd, M.Pd 19680110 199802 1 007	Guru Madya	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. I, IV/b
26	Mujahidin Agus, S.Pd., M.Si, M.Pd. 1960817 200012 1 005	Guru Madya	Geografi	Pembina Tk. I, IV/b
27	Armayanti Ahmad, S.Sos, M.Pd 19730227 200012 2 004	Guru Madya	Sosiologi	Pembina Tk. I, IV/b
28	Drs. Yusuf Pasangga 19590504 198603 1 022	Guru Madya	Fisika	Pembina IV/a
29	Aris Simon, S.Pd 19620612 198703 1 027	Guru Madya	Biologi	Pembina IV/a
30	Hj. Hasliyah Ilyas, S.Pd, M.Pd. 19730612 199802 2 004	Guru Madya		Pembina IV/a
31	Yusnainy Madjid, ST 19730415 200502 2 002	Guru Madya	Kimia	Pembina IV/a
32	Alimuddin, S.Pd, M.Pd. 19770813 200502 1 002	Guru Madya	Matematika Wajib	Pembina IV/a
33	Asrul Amir, S.Pd 19770422 200502 1 006	Guru Madya	Bahasa Inggris	Pembina IV/a
34	Erwing, SE 19780923 200502 1 003	Guru Muda	Ekonomi	Penata TK. I, III/d
35	Wahyu Sibenteng, S.Pd 19760513 200502 1 002	Guru Muda	Seni Budaya	Penata TK. I, III/d

36	Hilda Ruppe, S.Th, M.Pd. K 19780501 200604 2011	Guru Muda		Penata TK. I, III/d
37	Jasman, S.Ag, M.Pdi 19720210 200604 1 019	Guru Muda	Pend. Agama Islam	Penata TK. I, III/d
38	Anita Amin, S.Si, M.Pd 19780923 200502 2 001	Guru Muda	Matematika Wajib	Penata TK. I, III/d
39	Khaeril Abdullah, S.Pd. 19790414 200604 1 014	Guru Muda	Seni Budaya	Penata TK. I, III/d
40	Rahmatiah, S.Pd 19700924 200604 2 008	Guru Muda	Bahasa Indonesia	Penata TK. I, III/d
41	ST. Pausiah, SE 19730610 200604 2 030	Guru Muda	Ekonomi	Penata TK. I, III/d
42	Muhidin Mas,S.Sos. 19670807 200701 1 031	Guru Muda	Sosiologi	Penata TK. I, III/d
43	Andi Elvira, S.Pd, M.Pd 19811113 200701 2 009	Guru Muda	Bahasa Indonesia	Penata TK. I, III/d
44	Kayaruddin Kadir, S.Pd, M.Pd 19840623 200804 1 001	Guru Muda	Bahasa Inggris	Penata TK. I, III/d
45	Rahman, S.Pd 19760302 200312 1 009	Guru Muda	Ekonomi	Penata, III/c
46	Kartini AP, SS 19711028 200902 2 001	Guru Muda	Bahasa Arab	Penata, III/c
47	Dewi Endarwati, S.Si, S.Pd, M.Pd 19831224 201001 2 028	Guru Muda	Geografi	Penata, III/c
48	Kartini, S.Pd, M.Pd	Guru Muda	Kimia	Penata Muda,

	19830413 201001 2 028			Tk. I, III/b
49	Faridha Naim, S.Pd 19840522 201001 2 027	Guru Muda	Fisika	Penata Muda, Tk. I, III/b
50	Nicair S.Pd 19770708 201001 1 011	Guru Muda	Penjaskes	Penata Muda, Tk. I, III/b
51	Muh. Arats, S.Pd 19840329 201411 1 001	Guru Muda	Penjaskes	Pengatur Muda, II/a
52	Syahrir, S.Kom 19780410 201411 1 001	Guru Muda	Tik	Pengatur Muda, II/c
53	St. Mujahida, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Bahasa Inggris	-
54	Dra. Rahmawati Saweni	Guru Tidak Tetap	Keterampilan (Mulok)	-
55	Tri Karisma P., S.Pd	Guru Honoror	Penjaskes	-
56	Muhajir Achmad, S.Pd	Guru Honoror	Penjaskes	-
57	Hasdar, S.Pd	Guru Honoror	Matematika Wajib	-
58	Nur Huda, S.Pd.I	Guru Honoror	Bahasa Arab	-
59	Taufiq Mustamin, S.Pd.I	Guru Honoror	Pend. Agama Islam	-
60	Rabiah, S.Kom	Guru Honoror	Tik	-
61	Wilda, S.Pd	Guru Honoror	Pend. Kewarganegaraan	-
62	Asmaul Husna, S.Pd	Guru Honoror	Keterampilan (Mulok)	-

63	Nurhana Thaha, SE	Guru Honorer	Kewirausahaan	-
64	Suriadi Longsong, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Biologi	-
65	Husmiati, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Biologi	-

Sumber data : Kantor tata usaha SMA Negeri 3 Palopo, 19 Agustus 2019

Dari tabel diatas mengenai keadaan guru di SMA Negeri 3 Palopo, bahwa pegawai pada tahun ajaran 2018/2019 memiliki jumlah pegawai sebanyak 65 orang baik PNS maupun Non PNS yang terdiri dari kepala sekolah, 4 orang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, 60 orang guru lainnya.

c. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo.

Peserta didik merupakan unsur penting dalam proses terjadinya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga seorang guru harus dapat memiliki kemampuan dalam memahami setiap perbedaan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Dari berbagai perbedaan tersebut guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berdaya saing ditengah-tengah masyarakat dan mampu mengaplikasikan setiap ilmu yang diperoleh di sekolah terutama pada pengaplikasian ilmu agama yang diperolehnya. karena suatu pendidikan sudah dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik sudah dapat bermanfaat bagi banyak orang atau masyarakat sesuai dengan ilmu yang didapatkannya selama dibangku sekolah.

Adapun jumlah dari peserta didik SMA Negeri 3 Palopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo

No	Kelas	Agama					Jumlah
		Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	
1.	X						
2.	XI						
3.	XII						
Jumlah		1.051 Orang	49 Orang	8 Orang	1 Hindu	2 Orang	1.111 Orang

Sumber data : Kantor Bimbingan Konseling SMA Negeri 3 Palopo, 29 Agustus 2019

d. Keadaan sarana dan prasarana

Tak dapat dipungkiri bahwa kelangsungan proses belajar mengajar tidak saja ditentukan oleh adanya peserta didik dan pengajar yang professional, akan tetapi ditentukan pula oleh tersedianya fasilitas yang cukup memadai.

Demikian pula halnya SMA Negeri 3 Palopo, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, juga memiliki fasilitas dalam menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang bermutu dan berkualitas. Fasilitas pengajaran yang peneliti maksudkan adalah fasilitas fisik yang meliputi saran dan prasarananya.

Berdasarkan pengamatan dan data tertulis yang diperoleh, dapat diketahui bahwa keadaan saran pada SMA Negeri 3 Palopo sudah termasuk dalam kategori cukup untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar, meskipun belum sepenuhnya secara keseluruhan.

Sarana yang dimiliki SMA Negeri 3 Palopo pada tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3**Keadaan Sarana di SMA Negeri 3 Palopo Tahun Pelajaran 2018/2019**

NO.	SARANA (GEDUNG)	JUMLAH (UNIT)	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen/Baik
2	Ruang Wakasek	2	Permanen/Baik
3	Ruang BK	1	Permanen/Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Permanen/Baik
5	Ruang Belajar	32	Permanen/Baik
6	Laboratorium	6	Permanen/Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Permanen/Baik
8	Ruang Guru	1	Permanen/Baik
9	Perpustakaan	1	Permanen/Baik
10	Ruang OSIS	1	Permanen/Baik
11	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Permanen/Baik
12	Kantin	18	Permanen/Baik
13	Pos Satpam	2	Permanen/Baik
14	Gedung Aula	2	Permanen/Baik
15	Kopsis (Koperasi Siswa)	1	Permanen/Baik
16	Ruang UKS	1	Permanen/Baik
17	Ruang KIR	1	Permanen/Baik
18	Security	1	Permanen/Baik
19	Mading	1	Permanen/Baik
20	Aula Olahraga	1	Permanen/Baik
21	Gudang	1	Permanen/Baik
22	Halaman / Taman Sekolah	51 ha	Baik

Sumber data : Kantor tata usaha SMA Negeri 3 Palopo, 19 Agustus 2019

2. Kondisi Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo

Baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu hal yang paling mendasar diselenggarakan dalam pendidikan Islam. Pada umumnya kemampuan seseorang membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an menjadi tolak ukur utama pengetahuan seseorang mengenai ajaran Islam. Dengan kata lain bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an seseorang menjadi pintu masuk seseorang dalam mengetahui dan memahami mengenai ajaran Islam.

Pandangan umum dalam pendidikan dan dakwah Islam, seseorang yang dianggap dapat mengetahui dan memahami Islam dengan baik harus sejalan dengan kemampuannya dalam baca al-Qur'an yang baik. Sangat sulit mengaggap seseorang mengerti dan memahami ajaran Islam dengan baik manakala pengetahuannya mengenai baca al-Qur'an kurang baik. Bahkan dalam ajaran Islam sendiri, salah satu persyaratan dalam mengangkat imam dalam shalat adalah tingkat kefasihan dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dilandaskan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang sumber utama ajarannya. Maka dengan demikian seorang muslim wajib untuk mengetahui dan mempelajari kitab al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan pedoman dan sumber utama dalam Islam. Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa arab. Islam adalah agama yang bersifat universal, berlaku kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Apalagi, dalam ajaran Islam, membaca al-Qur'an termasuk ibadah yang mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah swt. Tidak ada alasan seorang muslim untuk tidak

mengetahui cara membaca dan menulis al-Qur'an secara baik dan benar manakala ingin menjadi muslim yang benar-benar beriman kepada Allah swt.

Menyadari hal di atas, dalam pendidikan Islam pengetahuan mengenai baca tulis al-Qur'an menjadi salah satu bagian yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Mulai dari mengenal huruf, mengeja, membaca, tadarrus, hingga tilawah al-Qur'an diajarkan kepada seluruh umat Islam di seluruh belahan dunia. Pembelajaran mengenai baca tulis al-Qur'an juga tidak mengenal usia, status sosial dan tingkat pendidikan.

SMA Negeri 3 Palopo sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menjadikan baca tulis al-Qur'an sebagai salah satu aspek yang mesti diperhatikan secara serius. Keseriusan tersebut ditandai dengan memberikan perhatian lebih terhadap kondisi peserta didiknya dalam baca dan tulis al-Qur'an. Sekalipun peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo masih ada kurang dalam baca dan tulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam, Nur Huda saat diwawancarai oleh peneliti, bahwa:

Kondisi peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an masih ada ditemukan yang kurang baik dan benar dalam baca tulis al-Qur'annya, kurang baik dalam artian tidak lancar dalam membacanya.⁴¹

Hal senada diungkapkan oleh Taufik

Sebenarnya peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo memang masih ada yang kurang dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangangkan kami selaku guru terkhusus guru pendidikan agama Islam mempunyai target yakni dimana peserta didik nanti ketika lulus dari sekolah ini

⁴¹ Nur Huda, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di depan ruang BK SMA Negeri 3 Palopo, tanggal 19 Agustus 2019.

tidak ada satupun peserta didik yang kurang dalam membaca dan menulis al-Qur'an.⁴²

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kondisi peserta didik dalam baca dan tulis al-Qur'an masih kurang baik dan benar. Padahal, target guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik yang lulus dari SMA Negeri 3 Palopo adalah peserta didiknya mampu menguasai dalam baca dan tulis al-Qur'an.

Selain hasil wawancara, peneliti juga melihat secara langsung dalam hal ini peneliti pernah melakukan observasi awal ketika praktek pengenalan lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Palopo dimana peserta didiknya memang masih ada yang kurang dalam membaca lebih-lebih dalam menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan, peneliti mendapatkan peserta didik yang tidak hapal huruf hijaiyah, hal ini sangat memprihatinkan bagi peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.⁴³

Tria Hardinasti Puspita Salam, salah seorang peserta didik kelas X IPA 4 mengatakan bahwa dia merupakan salah satu diantara beberapa teman kelasnya dalam membaca lebih-lebih menulis al-Qur'an masih kurang bahkan masih ada yang lebih kurang dari dia.⁴⁴ Dari beberapa peserta didik yang peneliti wawancarai kebanyakan jawaban seperti apa yang dikatakan oleh Tria Hardinasti

⁴² Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 3 Palopo, tanggal 19 Agustus 2019.

⁴³ Hasil Observasi di SMA Negeri 3 Palopo, pada tanggal 10 Oktober 2019.

⁴⁴ Tria Hardinasti Puspita Salam, Peserta Didik Kelas X IPA 4 SMA Negeri 3 Palopo, Wawancara di depan kelas, tanggal 23 Agustus 2019

Puspita salam. Ini menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo benar-benar masalah dalam kemampuan baca tulis al-Qur'annya.

3. Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Pada umumnya peserta didik yang dalam proses belajar akan menghadapi bermacam-macam problem yang akan menjadi penghambat peserta didik dalam menerima ilmu. Suatu permasalahan pasti ada penyebabnya, hal ini tentu juga dialami oleh peserta didik dalam problematika baca tulis al-Qur'an.

Adapun problematika yang dihadapi peserta didik SMA Negeri 3 Palopo dalam baca tulis al-Qur'an tersebut, peneliti bagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Pada bagian awal pembahasan penelitian ini yang berkaitan dengan faktor internal, agar lebih sistematis. maka, peneliti akan paparkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada pada bab II, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor minat

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka diperoleh beberapa informasi bahwasanya salah satu faktor penyebab masalahnya adalah faktor minat peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an. hal ini juga dapat dilihat dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Riko, yaitu sebagai berikut:

“Faktor yang membuat saya kurang dalam membaca dan menulis al-Qur’an adalah minat saya terhadap baca tulis al-Qur’an kurang.”⁴⁵

Kemudian peserta didik kembali menjelaskan mengenai alasan kurang minat dalam baca tulis al-Qur’an, peserta didik tersebut mengatakan bahwa :

“Saya kurang tertarik dengan baca tulis al-Qur’an karena mempelajarinya itu susah apalagi dengan mempelajari ilmu tajwidnya.”

Dari keterangan peserta didik tersebut faktor minat merupakan salah satu masalah peserta didik dalam baca tulis al-Qur’an, ditambah dengan mempelajari ilmu tajwidnya. Maka, semakin kurangnya minat belajar mereka sebab mereka menganggap bahwa mempelajari ilmu tajwid itu susah.

2) Faktor Motivasi

Motivasi dalam diri peserta didik juga perlu ditanamkan oleh dirinya sendiri, agar lebih semangat dalam menerima suatu ilmu, hanya saja dari beberapa peserta didik yang peneliti wawancarai sebagian besar mengatakan bahwa kurangnya motivasi dalam dirinya, hal ini di pertegas oleh Muhammad Said, bahwa :

Dalam dirinya tidak terdorong untuk lebih serius dalam memperbaiki baca tulis al-Qur’an.⁴⁶ Ini membuat peserta didik tidak ada perubahan dalam hal itu dan sangat memprihatinkan.

⁴⁵ Riko, Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palopo, Wawancara di Gasebo depan kelas, tanggal 23 Agustus 2019.

⁴⁶ Muhammad Said, Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Palopo, Wawancara di Gasebo, Tanggal 23 Agustus 2019.

3) Latihan dan pengulangan

Sesuatu yang jarang dilatih atau diulang-ulangi lambat laun akan hilang, sama halnya dengan baca tulis al-Qur'an jika jarang dilatih dan di ulang-ulang akan tidak lancar bahkan buta huruf. Hal ini sama apa yang terjadi di SMA Negeri 3 Palopo. Salah satunya Nanang Wirayuda Maheswara, mengatakan bahwa:

“Saya salah satu dari beberapa teman bahkan sebagian besar dalam membaca lebih-lebih menulis al-Qur'an jarang sekali untuk latihan dan mengulang-ulanginya. Kami hanya membacanya ketika kami disuruh oleh guru saja.”⁴⁷

b. Faktor Eksternal

Sebagaimana pada bagian faktor internal, agar lebih sistimatis. Maka, peneliti akan paparkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada pada bab II, begitupula pada bagian ini yaitu sebagai berikut :

1) Bimbingan orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama, selaku orang tua seharusnya membina anaknya agar menjadi lebih baik apalagi dalam mengajarkan agama Islam seperti membaca al-Qur'an. Namun apa jadinya ketika orang tua yang diharapkan tidak tahu juga dalam hal itu, sebagaimana pengakuan dari salah seorang peserta didik yakni Nur Hayani mengatakan bahwa :

“Terus terang saya tidak lancar dalam membaca al-Qur'an karena orang tua tidak membina, mengajarkan saya. Bagaimana mau dibina jika orang tua saya tidak tahu juga dalam hal itu.”⁴⁸

⁴⁷ Nanang Wirayuda Maheswara, Peserta Didik Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 3 Palopo, Wawancara di depan Kelas, Tanggal 23 Agustus 2019.

⁴⁸ Nur Hayani, Peserta Didik Kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Palopo, Wawancara di Samping kelas, Tanggal 29 Agustus 2019.

2) Latar Belakang Sekolah

Peserta didik yang masuk di sekolah ini mempunyai latar belakang sekolah yang berbeda ada dari sekolah umum dan ada pula dari madrasah tsanawiyah ini membuat berbeda pula dalam membaca dan menulis al-Qur'annya.⁴⁹

4. Solusi yang Dilakukan oleh Guru dalam Baca Tulis Al-Qur'an SMA Negeri 3 Palopo.

Di dalam sekolah, semua guru adalah pembimbing bagi peserta didiknya dalam proses belajar mengajar. Agar dapat menjalani setiap aktivitas dalam proses belajar mengajar ini tugas guru adalah juga memberikan bimbingan kepada peserta didiknya.

Tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Dengan demikian, penerimaan guru terhadap amanah para orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan suatu amanah yang mutlak dan harus dapat dipertanggungjawabkan, terutama bagi guru pendidikan agama Islam yang juga mempunyai andil yang besar dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai tuntutan agama terutama dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Segala jenis usaha yang baik pasti ada hambatan atau masalah yang timbul dari padanya, dalam proses transfer pengetahuan sekalipun dari pendidik (guru) kepada peserta didik akan ada problem, seperti halnya problem yang hadir pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an Masalah yang timbul tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya kerja sama yang baik diantara semua pihak yang

⁴⁹ Jasman, Guru PAI SMA Negeri 3 Palopo, Wawancara di dalam kelas XI IPA 4, Tanggal 29 Agustus 2019.

bersangkutan baik itu dari pihak peserta didik, maupun guru untuk menyelesaikannya.

Masalah baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo adalah masalah yang sangat serius dan penting untuk diselesaikan dengan upaya-upaya yang tepat, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Karena jika masalah yang ada tidak ada upaya atau solusi yang dilakukan, maka masalah tersebut akan berubah menjadi bom waktu yang sewaktu-waktu akan meledak menimbulkan permasalahan baru yang lebih kompleks.

Masalah tersebut harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Oleh karena itu, Berkaitan dengan solusi penanganan dari masalah pembelajaran dialami oleh peserta didik SMA Negeri 3 Palopo, ada beberapa tindakan yang harus ditempuh antara lain:

1. Sebagai seorang peserta didik harus mampu untuk mengatur waktu yang digunakan, baik waktu belajar di sekolah maupun di luar sekolah, kegiatan di dalam sekolah ataupun diluar sekolah yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, serta lebih meningkatkan motivasi belajar.⁵⁰

Kesulitan belajar tidak hanya datang dari guru pendidik namun hadir pula dalam diri peserta didik itu sendiri, salah satunya yang telah disebutkan yaitu malas atau kurangnya motivasi belajar. Untuk itu, para guru dan peserta didik harus saling memberikan motivasi agar terjadi keseimbangan diantara keduanya (peserta didik dan guru).

⁵⁰ Andi Ratna Sari, Peserta Didik kelas XII IBB SMA Negeri 3 Palopo, Wawancara di dalam kelas, Tanggal 29 Agustus 2019.

2. Hendaknya para peserta didik lebih serius lagi dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam baca tulis al-Qur'an dan para guru membantu untuk mengatasi masalah belajar peserta didiknya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mengatasi masalah tersebut.⁵¹

3. Selain itu, bagi para peserta didik hendaknya lebih serius dalam belajar baca tulis al-Qur'an, baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar sekolah karena baca tulis al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.⁵²

Menurut Nur Huda sebagai salah satu guru pendidikan agama Islam menanggapi tentang beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik SMA Negeri 3 Palopo, beliau memberikan solusi yang baik mengenai permasalahan tersebut, yaitu :

1. Lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar bagi peserta didik SMA Negeri 3 Palopo. dalam hal ini yang dimaksud adalah baca tulis al-Qur'an pada peserta didik.

2. Memberikan pemahaman betapa pentingnya baca tulis al-Qur'an bagi para peserta didik. Serta perlu diberi penekanan pula bahwa 2 tahun di sekolah ini, harus bisa atau mampu membaca al-Qur'an.

3. Memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan baca tulis al-Qur'an dengan banyak membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an.

⁵¹ Aan Saputra M., Peserta Didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 3 Palopo, Wawancara di Gasebo, Tanggal 29 Agustus, 2019.

⁵² Nur Hayani, Peserta Didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Palopo, Wawancara di samping kelas, Tanggal 29 Agustus 2019.

4. Membuat kelompok-kelompok belajar 3-4 orang dan dikoordinir oleh teman-temannya yang sudah paham atau mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an.⁵³

Adapun solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu antara lain:

1. Guru lebih giat lagi dalam membina peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an agar semua peserta didiknya tidak ada yang tidak tahu dalam baca tulis al-Qur'an.
2. Orang tua sebagai pendidik pertama harus membina anaknya agar mampu baca dan tulis al-Qur'an.
3. Peserta didik juga harus melatih dirinya membiasakan baca tulis al-Qur'an.

B. Pembahasan

1. Minat, motivasi, latihan dan pengulangan menjadi penggerak dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.

Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam baca tulis al-Qur'an, karena apabila pembelajaran baca tulis al-Qur'an tersebut diminati peserta didik maka peserta didik yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Namun sebaliknya apabila pembelajaran baca tulis al-Qur'an tidak diminati peserta didik maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

Dari keterangan peserta didik tersebut faktor minat merupakan salah satu masalah peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an, ditambah dengan mempelajari

⁵³ Nur Huda, Guru PAI SMA Negeri 3 Palopo, Wawancara di depan Ruang BK, Tanggal 19 Agustus 2019.

ilmu tajwidnya. Maka, semakin kurangnya minat belajar mereka sebab mereka menganggap bahwa mempelajari ilmu tajwid itu susah.

Kemudian motivasi dalam diri peserta didik juga perlu ditanamkan oleh dirinya sendiri, agar lebih semangat dalam menerima suatu ilmu, hanya saja dari beberapa peserta didik yang peneliti wawancarai sebagian besar mengatakan bahwa kurangnya motivasi dalam dirinya, hal ini di pertegas oleh Muhammad Said, bahwa : Dalam dirinya tidak terdorong untuk lebih serius dalam memperbaiki baca tulis al-Qur'an.

Sedangkan latihan dan pengulangan adalah sesuatu yang jarang dilatih atau diulang-ulangi lambat laun akan hilang, sama halnya dengan baca tulis al-Qur'an jika jarang dilatih dan di ulang-ulang akan tidak lancar bahkan buta huruf. Hal ini sama apa yang terjadi di SMA Negeri 3 Palopo.

Ketiga hal di atas sangat berpengaruh dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an peserta didik, sebagaimana yang telah dijelaskan di awal bahwa minat, motivasi, latihan dan pengulangan merupakan penunjang dan faktor penting dalam problematika baca tulis al-Qur'an, terutama penerapannya di SMA Negeri 3 Palopo.

2. Bimbingan orang tua dan latar belakang sekolah menjadi faktor penguat untuk mendorong peserta didik dalam menguasai baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palopo.

Bimbingan orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua selalunya memberikan bimbingan

terhadap anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik.

Namun masih terdapat peserta didik yang belum fasih dalam baca tulis al-Qur'an. Salah satu faktornya adalah, kurangnya pengajaran dari orang tua dalam mengajarkan anaknya baca tulis al-Qur'an. Hal ini senada dengan wawancara yang telah dilakukan kepada salah-satu peserta didik bahwa mereka jarang diajarkan untuk membaca al-Qur'an, itupun mereka belajar ketika diperintahkan oleh guru untuk membaca al-Qur'an.

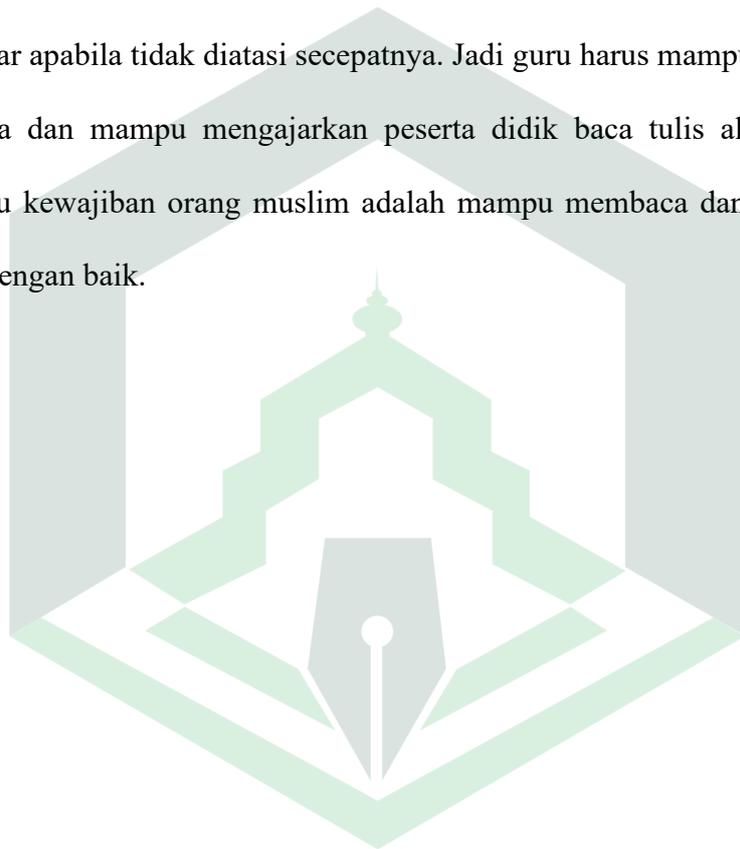
Jadi seyogiannya bahwa orang tua menjadi faktor penting dalam mengajarkan peserta didik untuk baca tulis al-Qur'an. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Orang tua memegang amanah menjadi sekolah pertama bagi anak, terutama dalam hal mengajarkan pendidikan agama kepada anak.

Kemudian latar belakang sekolah yang menjadi salah-satu faktor pendukung. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu bagi peserta didik. Peserta didik yang lulus dari sekolah yang bagus agamanya dalam hal ini sekolah yang berbasis Islam kemungkinan bagus pula bacaan al-Qur'annya.

Jadi kebanyakan yang telah memiliki dasar dalam baca tulis al-Qur'an lebih mudah belajar dibandingkan dengan yang belum mempunyai dasar. Biasanya hal ini dipengaruhi oleh asal sekolah mereka dahulu. Sekolah yang bercirikan Islam atau lebih banyak pelajaran pendidikan agama Islamnya lebih dominan cepat menguasai daripada dari sekolah umum.

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian di SMA Negeri 3 Palopo bahwa sekolah umum lebih cenderung kurang memahami baca tulis al-Qur'an dibandingkan dengan sekolah khusus yang lebih banyak pelajaran agamanya seperti Madrasah.

Oleh karenanya, orang tua dan latar belakang sekolah menjadi pengaruh yang besar apabila tidak diatasi secepatnya. Jadi guru harus mampu menjadi sosok orang tua dan mampu mengajarkan peserta didik baca tulis al-Qur'an karena salah-satu kewajiban orang muslim adalah mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai problematika pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi baca tulis al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 3 Palopo masih ada yang kurang dalam baca dan tulis al-Qur'an dengan baik dan benar, target guru terkhusus guru pendidikan agama Islam adalah semua peserta didik yang tamat dari sekolah ini harus mahir semua dan sekolah tidak mau dimalukan dalam hal itu. Sehingga, ini merupakan persoalan serius yang dihadapi guru terhadap masalah tersebut.
2. Problematika baca tulis al-Qur'an Terdapat beberapa faktor penyebab masalah baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan obeservasi dan wawancara yang peneliti lakukan, yaitu :
 - a. Faktor internal
 - 1) Minat peserta didik yang kurang
 - 2) Kurangnya motivasi peserta didik
 - 3) Latihan dan pengulangan jarang dilakukan
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Bimbingan orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama, selaku orang tua seharusnya membina anaknya agar menjadi lebih baik apalagi dalam mengajarkan agama Islam seperti membaca al-Qur'an.

2) Latar belakang sekolah

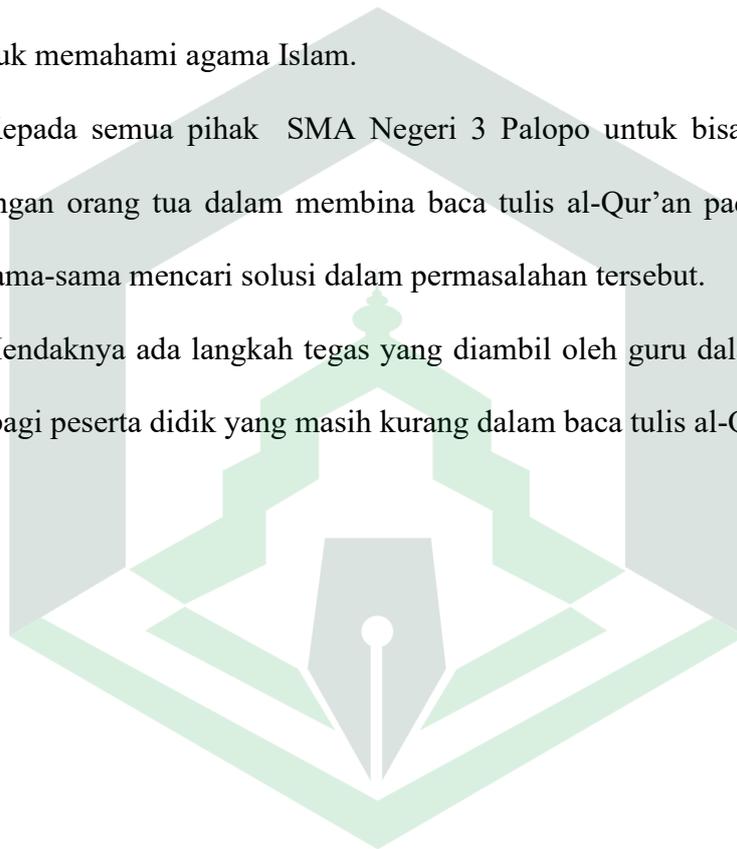
Peserta didik yang masuk di sekolah ini mempunyai latar belakang sekolah yang berbeda ada dari sekolah umum dan ada pula dari madrasah tsanawiyah ini membuat berbeda pula dalam membaca dan menulis al-Qur'annya.

3. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo, yaitu
 - a. Lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar bagi peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.
 - b. Memberikan pemahaman betapa pentingnya baca tulis al-Qur'an bagi para peserta didik. Serta perlu diberi penekanan pula bahwa 2 tahun di sekolah ini, harus bisa atau mampu membaca al-Qur'an.
 - c. Memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan baca tulis al-Qur'an dengan banyak membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an.
 - d. Membuat kelompok-kelompok belajar 3-4 orang dan dikoordinir oleh teman-temannya yang sudah paham atau mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an.
 - e. Guru lebih giat lagi dalam membina peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an agar semua peserta didiknya tidak ada yang tidak tahu dalam baca tulis al-Qur'an.

- f. Orang tua sebagai pendidik pertama harus membina anaknya agar mampu baca dan tulis al-Qur'an.

B. *Saran-saran*

1. Kepada seluruh peserta didik SMA Negeri 3 Palopo untuk lebih meningkatkan minat dan motivasi baca tulis al-Qur'an Karena hal itu merupakan jalan untuk memahami agama Islam.
2. Kepada semua pihak SMA Negeri 3 Palopo untuk bisa menjalin kerja sama dengan orang tua dalam membina baca tulis al-Qur'an pada peserta didik dan bersama-sama mencari solusi dalam permasalahan tersebut.
3. Hendaknya ada langkah tegas yang diambil oleh guru dalam memberikan teguran bagi peserta didik yang masih kurang dalam baca tulis al-Qur'an.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ash-Shiddeqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. III; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- As-Shabuni, Muhammad Ali, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, t.t.c; Bandung: Offest, 1987.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Ed. Baru; Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1995.
- Hernawati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Keberagaman Siswa Di Kelas XI PMDS Putri Palopo*, Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014.
- Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*, Palopo : Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014.
- Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2013.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet II; Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasen, 2006.
- Muhammad bin Muhammad Abu Syahban, *Al-Madkhal LIdirasahK Al-Quran Al-Kalam*, Beirut: Darr al-jil, 1992.
- Nasution, Harun, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Ed. I, Cet. II; UI Press, 1986.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

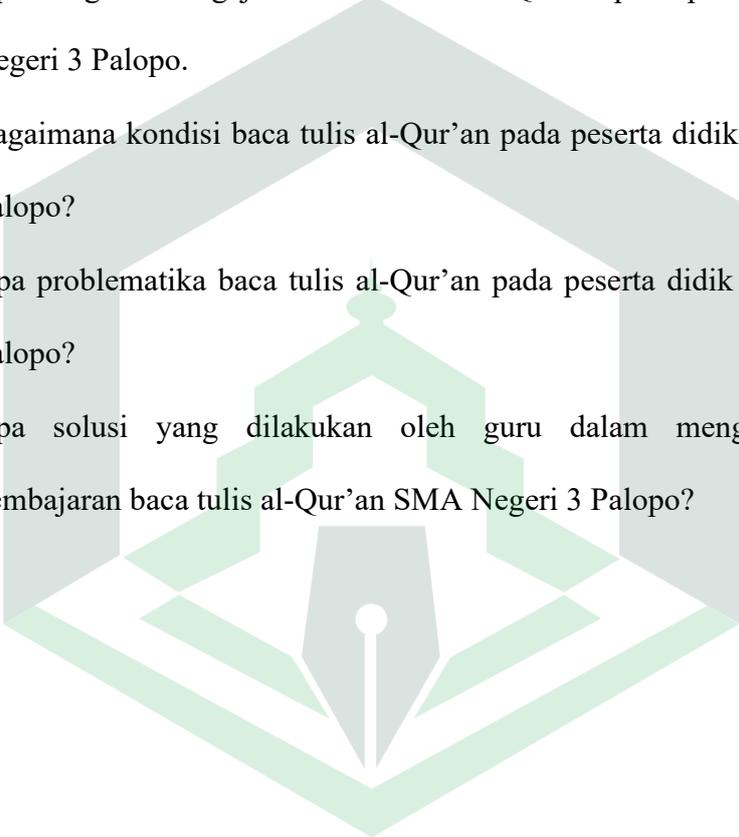
- Nata, Abuddin, *Al-Qur'an dan Hadis Risalah Islamiyah I*, Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nawawi, Hadari, *Penelitian Terapan*, Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada, University Press, 2006.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Ridwan, Muhammad, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004
- Sherif, Faruq, *Al-Qur'an menurut Al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, cet. XIII; Bandung: Mizan, 2003.
- Shihab, Quraish, M. *Quraish Shihab Menjawab: 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Sjadzali, Munawwir, *Ijtihad Kemanusiaan*, t.tc; Jakarta: peramadina, 1997.
- Sudjana, Nana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Zuhaili, Wahbah, *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*, Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Busaeri, *Studi tentang Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo*, Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2009.
- Kirana, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an pada Siswa Kelas II IPS di SMAN 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*, Palopo; Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015.
- Noor, Muhammad, *Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Braille bagi Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Palopo*. Palopo; Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017.

PEDOMAN WAWANCARA

Jabatan : Guru

Lokasi Penelitian : UPT SMA Negeri 3 Palopo

1. Apakah guru mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo.
2. Bagaimana kondisi baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo?
3. Apa problematika baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 3 Palopo?
4. Apa solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problem pembajaran baca tulis al-Qur'an SMA Negeri 3 Palopo?



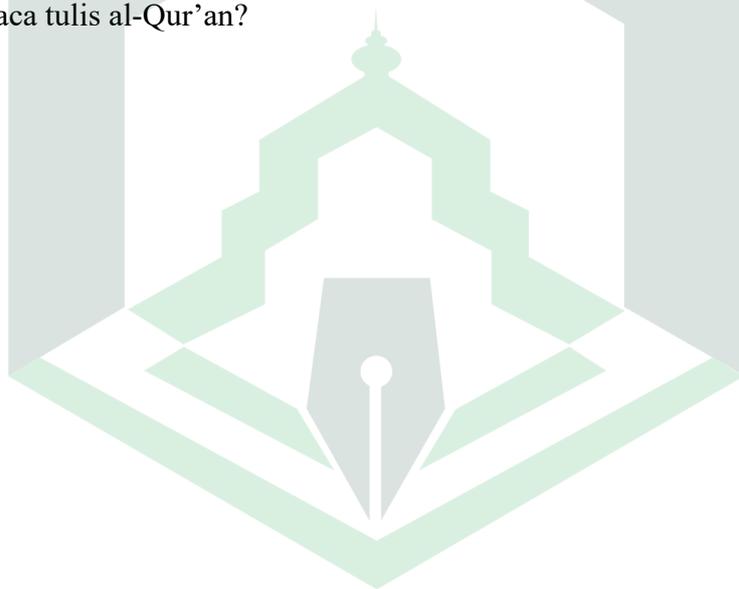
IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

Jabatan : Peserta didik

Lokasi Penelitian : UPT SMA Negeri 3 Palopo

1. Menurut anda, apakah baca tulis al-Qur'an itu penting?
2. Apakah guru mengajarkan anda tentang baca tulis al-Qur'an di kelas?
3. Apakah anda mengalami problem dalam proses baca tulis al-Qur'an?
4. Bagaimana solusi yang dilakukakn oleh guru dalam mengatasi problem baca tulis al-Qur'an?



IAIN PALOPO



Gambar 2.1 Wawancara bersama Bapak Nur Huda (Guru PAI)



IAIN PALOPO



Gambar 2.2 Wawancara bersama Bapak Taufik (Guru PAI)

IAIN PALOPO



Gambar 2.3 Wawancara bersama Bapak Jasman (Guru PAI)



Gambar 2.4 Wawancara bersama Tria (Peserta Didik Kelas X IPA 4)



Gambar 2.5 Wawancara bersama Nur Hayani (Peserta Didik Kelas X IPS)



Gambar 2.6 Wawancara bersama Muhammad Said (Peserta Didik Kelas XI IPA 1)



Gambar 2.7 Wawancara bersama Rico (Peserta Didik Kelas XI IPS 2)



Gambar 2.8 Wawancara bersama Aan Saputra (Peserta Didik Kelas XII IPA 4)



Gambar 2.9 Wawancara bersama Nanang (Peserta Didik Kelas XII IPS 3)



Gambar 2.10 Wawancara bersama Andi Ratna Sari (Peserta Didik Kelas XII IBB)